

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) DI KABUPATEN BONE BOLANGO
(Studi Kasus di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango)**

*Community Participation In Forest and Land Rehabilitation Activities
In Bone Bolango District
(Case Study at Meranti Village, Tapa Sub-district, Bone Bolango District)*

Novi Purwanti¹, Sukirman Rahim², Marini S. Hamidun²

¹Prodi Kependudukan dan Lingkungan Hidup UNG, Gorontalo

²Pascasarjana Magister, UNG, Gorontalo

*Email: titipurwanti8487@gmail.com

Diterima : 07/12/2021, Direvisi : 18/01/2022, Disetujui : 23/01/2022

ABSTRACT

This study aims to know; (1) community participation in forest and land rehabilitation activities in Meranti Village, Tapa Sub-district, Bone Bolango District, (2) strategy for increasing community participation in forest and land rehabilitation activities in Meranti Village, Tapa Sub-district, Bone Bolango District. This study uses a quantitative approach with descriptive and inferential methods. The data in this study are primary data from the distribution of questionnaires. The data analysis technique uses descriptive and SWOT analysis. The findings show that: (1) The achievement score for the community participation variable in forest and land rehabilitation activities is 79.69% which is in the fairly good category. The results of each indicator show that the voice and control indicators are in the fairly good category, while the access indicator is in a good category. (2) The strategy for increasing community participation in forest and land rehabilitation activities is in quadrant 3 of what is called the Turn Around strategy. This strategy emphasizes the utilization of various opportunities to change the weaknesses of the community in optimizing its role in environmental conservation activities that can be carried out by the government with 2 main steps, including strengthening the capacity of the community overall and government cooperation with various parties related to the environment.

Keywords: *Forest Rehabilitation, Community Participation*

ABSTRAK

Dalam banyak fakta yang terjadi menunjukkan bahwa masyarakat terkadang hanya diperlukan pada saat pendataan awal sebuah rencana pembangunan dan selanjutnya mereka diabaikan dalam tahap pelaksanaan. Oleh karena itu karena masyarakat juga merupakan sasaran pembangunan, maka masyarakat harus dilibatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) partisipasi masyarakat pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. (2) strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di Desa Meranti Kecamatan Tapa

Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian adalah deskriptif dan inferensial. Data dalam penelitian berupa data primer melalui penyebaran angket. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Skor capaian untuk variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah sebesar 79,69% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hasil setiap indikator diperoleh bahwa indikator voice dan kontrol berada pada kategori yang cukup baik, sementara indikator akses berada dalam kategori yang baik. (2) Strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berada pada kuadran 3 yakni strategi Turn Around. Strategi ini menekankan pada pemanfaatan berbagai peluang untuk mengubah kelemahan masyarakat dalam mengoptimalkan perannya dalam kegiatan peletarian lingkungan hidup yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan 2 langkah utama yakni penguatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh dan kerja sama pemerintah dengan berbagai pihak terkait lingkungan hidup.

Kata kunci: Rehabilitasi Hutan, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) bukanlah hal baru di Indonesia. Sejak tahun 2003 pemerintah telah melaksanakan program RHL melalui Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) (Paranoan, dkk. 2012). Sesuai konsepnya program tersebut merupakan upaya strategis yang langsung menyentuh masyarakat. Kekritisan lahan di Provinsi Gorontalo saat ini telah mencapai luasan \pm 1.236.893 ha. Kerusakan terjadi di dalam kawasan hutan sekitar 69,12 % atau seluas 854.937 ha sedangkan kerusakan terjadi di luar kawasan hutan sekitar 30,88 % atau 381.956 ha. Selain menimbulkan dampak ekologis, kerusakan hutan tersebut berpengaruh terhadap kualitas kehidupan masyarakat pedesaan, terutama mereka yang bermukim di dalam dan sekitar kawasan hutan, dan menjadikan hutan sebagai bagian dari sumber pendapatan keluarga (BPDASHL Bone Bolango Tahun 2013).

Salah satu program pemerintah provinsi gorontalo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan yaitu dengan melakukan program rehabilitasi hutan dan lahan. Dengan adanya kegiatan Rehabilitasi sedikitnya dapat membantu masyarakat sekitar hutan agar dapat memanfaatkan hasil hutan dengan dan sesuai kebutuhan, dan dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini di laksanakan di salah satunya kabupaten Bone Bolango sejak tahun 2011-2018 seluas 1.509 Ha. Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah 1.984,58 km² atau 16,24% dari luas wilayah provinsi gorontalo. Luas kawasan hutan di Kabupaten Bone Bolango menurut Surat Kepala Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XV Gorontalo Nomor S.123/BPKH XV-2/2015 tanggal 14 Januari 2015, yakni seluas 146.423,31 ha. Kawasan hutan menurut fungsi/status meliputi Taman Wisata 10 ha (0,01%), Taman Nasional 104.893,76 ha (71,64%), Hutan Lindung (HL) seluas 21.717,35 ha (14,83%); Hutan Produksi 835,85 ha (0,57%); Hutan Produksi Terbatas (HPT) 18.829,35 ha (12,86%); Hutan Kota 137 ha (0,09%).

Program ini diyakini pemerintah dapat mengatasi laju degradasi hutan yang sampai saat ini dalam kondisi kurang baik, ini dikarenakan oleh tingginya dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan yang dapat membahayakan eksistensi lingkungan itu sendiri. Salah satu kerusakan lingkungan yang paling banyak terjadi adalah kerusakan pada hutan. Untuk mencegah kerusakan hutan yang lebih parah maka di perlukan partisipasi masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan hutan tersebut. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Kerusakan hutan sangat luas, butuh

biaya banyak untuk memperbaiki hutan. Selain oleh karena alam, kerusakan hutan juga dapat terjadi karena penyerobotan kawasan, penebangan liar, pencurian hasil hutan dan pembakaran hutan.

Adanya permasalahan di atas merupakan fenomena menarik untuk diteliti secara ilmiah. *Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (RHL) di Kabupaten Bone Bolango (Studi Kasus di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango)".*

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Partisipasi masyarakat pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dan (2) Strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu lokasi Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi antara lain (1) Kegiatan RHL dilokasi penelitian telah menjadi lokasi RHL sejak tahun 2011. (2) Telah memiliki Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimba Lestari sehingga mempermudah peneliti untuk terfokus pada anggota masyarakat yang tergabung dalam KTH Rimba Lestari Desa Meranti sebagai penerima dampak dari pelaksanaan Kegiatan RHL. (3) KTH Rimba Lestari telah banyak terlibat dalam kegiatan RHL maupun Agroforestry program dari Pemerintah. (4) Lokasi Lokasi dimana peneliti sudah mengetahui kondisi lapangan seperti bahasa sehari-hari, masyarakat, pejabat terkait, narasumber, informan. Secara umum sehingga memudahkan penggalian dan pencarian data dan informasi secara akurat dan menyeluruh. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan yaitu mulai dari peneliti menyusun proposal yaitu mulai Januari s/d Februari 2020.

Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Musianto, 2002; Imron, 2017). Data kuantitatif yang diungkapkan misalnya terdapat dalam skala pengukuran (Soemantri, 2005; Qomari, 2009; Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian *ex post facto* yaitu menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti (Sukardi, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Miranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango sebanyak 30 orang dan stakeholder yang berkaitan dengan kehutanan sebanyak 30 orang sehingga sampel sebanyak 60 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan metode sampel jenuh, yakni metode pengambilan sampel dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Arikunto, 2012; Prajitno, 2013). Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 60 orang. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan SWOT (Ichsan AC, 2017; Ratnwati, 2020)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dan SWOT yaitu dengan mengolah data lapangan sehingga didapatkan hasil data sesuai dengan kebutuhan dan

diperuntukan untuk menggambarkan secara jelas mengenai factor-faktor dalam analisis SWOT yakni factor internal dan eksternal. Analisis SWOT adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2015; Kartila, Et al, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif merupakan suatu gambaran mengenai variable atau objek yang diteliti. Statistika deskriptif merupakan suatu metode yang berhubungan dengan pengumpulan atau penyajian data sampai memberi informasi yang berguna.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan

Tabel 1. Descriptive results of variable Community Participation In Forest and Land Rehabilitation Activities

Indikator	Skor			Kriteria
	Aktual	Idel	Persentase	
Voice	2,142	2,700	79.33%	Cukup Baik
Akses	2,661	3,300	80.64%	Baik
Kontrol	1,174	1,500	78.27%	Cukup Baik
Skor Variabel	5,977	7,500	79.69%	Cukup Baik

Sumber : Pengolahan Data Excel, 2021

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa secara keseluruhan persentase skor capaian untuk variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah sebesar 79,69% yang berada pada kategori yang "Cukup Baik". Adapun hasil skor tiap indikator dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Voice

Indikator ini berkaitan dengan hak dan tindakan warga masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah. Indikator voice memiliki skor sebesar 79,33% yang berada dalam kategori yang cukup baik. Hal ini bermakna bahwa masyarakat belum begitu optimal dalam melakukan inisiasi kegiatan dan program yang positif dampaknya dalam peningkatan rehabilitasi hutan dan lahan yang ada di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango

b. Akses

Indikator ini berkaitan dengan aspek yang mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik, termasuk didalamnya akses warga terhadap pelayanan publik. Indikator akses memiliki skor sebesar 80,64% yang berada dalam kategori yang cukup baik. Hal ini bermakna bahwa masyarakat di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango aktif untuk terlibat dalam kegiatan kerja yang dilakukan oleh pemerintah, dimana dengan adanya perintah dari pemerintah desa maka masyarakat ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan dan program rehabilitasi hutan dan lahan.

c. Kontrol

Indikator ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mau dan mampu terlibat untuk mengawasi jalannya tugas-tugas pemerintah. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu pemerintahan yang transparan, akuntabel dan responsif terhadap berbagai kebutuhan

masyarakatnya. Indikator kontrol memiliki skor sebesar 78,27% yang berada dalam kategori yang cukup baik. Hal ini bermakna bahwa masyarakat di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango belum memiliki kemampuan dalam melakukan kontrol dan pengawasan yang optimal untuk baiknya program-program rehabilitasi hutan dan lahan yang ada di kawasan dekat tempat tinggal masyarakat setempat.

Hasil Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT yang ditemukan bahwa kelemahan lebih besar nilai skornya dibandingkan dengan kekuatan yang berarti bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan terkendala oleh tingginya kelemahan dari masyarakat kemudian factor peluang jauh lebih besar dibandingkan dengan skor dari ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang besar bagi seluruh elemen dalam strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sehingga posisi strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berada pada kuadran 3 yakni strategi *Turn Around*.

Analisis strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

1) Identifikasi Faktor Internal

Adapun yang menjadi faktor strategi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam Strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sebagai berikut :

Tabel 2. Faktor-faktor nilai rating internal (kekuatan dan kelemahan)
Tabel 2. Internal rating value factors (strengths and weaknesses)

No	Uraian	Poin Aktual	Bobot	Rating	Skor
1	Semangat Bekerja	4.23	0.121	3.733	0.453
2	Kearifan Lokal	4.23	0.121	2.900	0.352
3	Kerja sama masyarakat	4.20	0.120	2.933	0.353
4	Kesadaran Masyarakat	4.03	0.116	3.600	0.416
Jumlah Strengths			0.479		1.574
1	Kompetensi masyarakat	4.80	0.138	3.900	0.536
2	Komitmen masyarakat	4.83	0.138	3.800	0.526
3	Rincian Tanggung jawab	3.73	0.107	3.833	0.410
4	Reward yang sesuai	4.83	0.138	4.000	0.554
Jumlah Weaknesses			0.521		2.027
Jumlah IFAS			34.90	1.000	
Skor IFAS					-0.453

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk faktor internal diperoleh skor kekuatan sebesar 1,574 sementara untuk skor kelemahan sebesar 2,027 Sehingga nilai-nilai tersebut dapat diketahui selisih dari faktor internal dan eksternal yakni negatif sebesar -0,453 dimana kelemahan lebih besar nilai skornya dibandingkan dengan kekuatan yang berarti bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan terkendala oleh tingginya kelemahan dari masyarakat.

2) Identifikasi Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi faktor strategi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor-faktor nilai rating eksternal (peluang dan ancaman)

Tabel 3. External rating value factors (opportunities and threats)

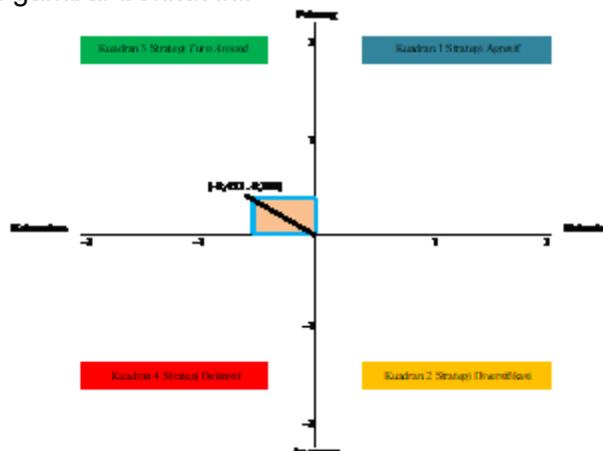
No	Uraian	Poin Aktual	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan moril pemerintah	4.47	0.127	3.900	0.495
2	Dukungan dana	4.53	0.129	3.833	0.494
3	Dukungan swasta	4.47	0.127	3.667	0.466
4	Arahan dan motivasi desa setempat	4.87	0.138	3.767	0.521
Jumlah Opportunities			0.521		1.976
1	Stigma kurang baik masyarakat	4.10	0.117	3.700	0.431
2	Adanya masyarakat yang merusak	3.90	0.111	3.800	0.421
3	Kegiatan penggundulan hutan	4.87	0.138	3.800	0.526
4	Iklm yang kurang kondusif	3.97	0.113	3.700	0.417
Jumlah Threats			0.479		1.796
Jumlah EFAS			35.17	1.000	
Skor EFAS					0.180

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai faktor peluang yang dimiliki oleh Strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yakni 1,976 serta faktor ancaman yang sebesar 1,796. Sehingga jika dibandingkan maka faktor peluang jauh lebih besar dibandingkan dengan skor dari ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang besar bagi seluruh elemen dalam strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan.

b. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan Tabel 2 dan tabel 3 terlihat gambaran mengenai letak kuadran strategi tersebut disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Figure 1. SWOT Analysis Diagram

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berada pada kuadran 3 yakni strategi *Turn Around*. Strategi ini menekankan bahwa upaya peningkatan meningkatkan strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat difokuskan pada pemanfaatan berbagai peluang untuk mengubah kelemahan masyarakat dalam mengoptimalkan perannya dalam kegiatan peletarian lingkungan hidup yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan 2 langkah utama yakni penguatan kapasitas masyarakat bsecara menyeluruh dan kerja sama pemerintah dengan berbagai pihak terkait lingkungan hidup.

1. Partisipasi masyarakat pada kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan

Hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa skor capaian untuk variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah sebesar 79,69% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hasil setiap indikator diperoleh bahwa indikator *voice* dan kontrol_berada pada kategori yang cukup baik, sementara indikator akses berada dalam kategori yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan masih belum maksimal dan masiuh harus ditingkatkan dengan bebagai upaya baik dalam peningkatan kompetensi, komitmen hingga dukungan birokrasi bagi masyarakat di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Partisipasi masyarakat sangatlah penting karena sangat memberikan dampak positif dalam pengelolaan dan rehabilitasi hutan agar bisa memberikan manfaat yang lebih banyak pada masyarakat atau bahkan tidak membuat dampak negatif dari berbagai penggundulan hutan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Theresia (2014:206-207) tumbuh dan berkembangnya partisipasi dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif didalam proses pembangunan. Artinya, tumbuh dan berkembangnya partisipasi memberikan indikasi adanya pengakuan dari pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar objek atau penikmat hasil pembangunan melainkan subjek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang Dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemanfaatan, hasil-hasil pembangunan. Dalam menerima kebijaksanaan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat dituntut dapat memahami, menghayati, dan melaksanakannya sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain keterlibatan atau partisipasi masyarakat amatlah dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan terutama dalam rehabilitas hutan.

2. Strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan

Hasil analisis SWOT ditemukan bahwa kelemahan lebih besar nilai skornya dibandingkan dengan kekuatan yang berarti bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan terkendala oleh tingginya kelemahan dari masyarakat kemudian faktor peluang jauh lebih besar dibandingkan dengan skor dari ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang besar bagi seluruh elemen dalam strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Sehingga posisi strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berada pada kuadran 3 yakni strategi *Turn Around*. Strategi ini menekankan bahwa upaya peningkatan meningkatkan strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat difokuskan pada pemanfaatan berbagai peluang untuk mengubah kelemahan masyarakat dalam mengoptimalkan perannya dalam kegiatan peletarian lingkungan hidup yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan 2 langkah utama yakni penguatan

kapasitas masyarakat secara menyeluruh dan kerja sama pemerintah dengan berbagai pihak terkait lingkungan hidup.

Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Nasution (2010) mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial seharusnya bisa menjaga hutan, namun yang terjadi sebaliknya, manusia menjarah kayu hutan dan merusak hutan tanpa mau menanam kembali, dan apa yang terjadi bencana banjir bandang sering terjadi, tanah longsor dan masih banyak lagi, kerusakan hutan sangat luas, butuh biaya banyak untuk memperbaiki hutan. Selain oleh karena alam, kerusakan hutan juga dapat terjadi karena penyerobotan kawasan, penebangan liar, pencurian hasil hutan dan pembakaran hutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Skor capaian untuk variabel partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan adalah sebesar 79,69% yang berada pada kategori yang cukup baik. Hasil setiap indikator diperoleh bahwa indikator *voice* dan kontrol berada pada kategori yang cukup baik, sementara indikator akses berada dalam kategori yang baik. Kompetensi masyarakat, komitmen masyarakat, dan dukungan birokrasi secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. Faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat yakni komitmen masyarakat, kemudian faktor dukungan birokrasi dan terakhir faktor kompetensi masyarakat. Strategi dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berada pada kuadran 3 yakni strategi *Turn Around*. Strategi ini menekankan pada pemanfaatan berbagai peluang untuk mengubah kelemahan masyarakat dalam mengoptimalkan perannya dalam kegiatan peletarian lingkungan hidup yang dapat dilakukan oleh pemerintah dengan 2 langkah utama yakni penguatan kapasitas masyarakat secara menyeluruh dan kerja sama pemerintah dengan berbagai pihak terkait lingkungan hidup.

Saran yang diusulkan pada penelitian ini adalah sebaiknya masyarakat terus mengupayakan peningkatan partisipasinya untuk kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan agar hutan dan lahan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan masa depan yang lebih baik karena kerusakan hutan akan sangat berdampak buruk bagi tempat tinggal masyarakat setempat. Perlu adanya upaya konkret dari pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengalokasikan dana yang cukup untuk berbagai kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang ada di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango karena lahan dan hutan di daerah tersebut, jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada daerah-daerah dataran rendah yang ada di Kabupaten Bone Bolango bahkan Kota Gorontalo. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh pada partisipasi masyarakat serta melakukan analisis peran stakeholder yang efektif dan efisien ditinjau dari aspek kepentingan dan pengaruh dalam kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang ada di Desa Meranti Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo terutama Prodi Kependudukan dan Lingkungan Hidup sebagai afiliasi penulis. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Hairul Rahim dan Subchan Machmud yang telah membantu dan pengambilan data dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah

membantu dalam menyediakan data pendukung, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Derby Paranoan, dkk. PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (STUDI KASUS: PROGRAM GN-RHL BP-DAS SADDANG KABUPATEN TANA TORAJA). *Jurnal Bagian Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin Bagian Silvikultur, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar*. 2012.
- Freddy Rangkuti. 2015. *Analisis SWOT*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartila, N., Ichsan, A. C., & Markum, M. (2018). KONTRIBUSI HASIL HUTAN Bukan Kayu Kemiri (*Aleurites moluccana*) Terhadap Pendapatan Petani Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Tangga Desa Selengen Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Belantara*, 1(2), 89-100.
- Imron, H. A. (2017). Peran Sampling dan Distribusi Data dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 21(1), 111-126.
- Ichsan, A. C. (2017). *Kelembagaan Model Desa Konservasi di Taman Nasional Gunung Rinjani Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 4(2), 123-136.
- Nasution. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta; Elex Media Komputindo.
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati*. (tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>).
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58-70.
- Qomari, R. (2009). Teknik penelusuran analisis data kuantitatif dalam penelitian kependidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 527-539.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta. Usaha Keluarga.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65. Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta. Usaha Keluarga.
- Theresia, Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.